

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

7.1.1 Kesimpulan Penelitian Kuantitatif

Diketahui kurang dari separoh responden berpengetahuan rendah terhadap sanitasi, lebih dari separoh responden bersikap negatif terhadap sanitasi, lebih dari separoh responden ketersediaan sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat, lebih dari separoh responden menyatakan dukungan dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat terhadap sanitasi kurang berperan, dan lebih dari separoh responden belum mencapai lima pilar STBM di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016.

7.1.2 Kesimpulan Penelitian Kualitatif

7.1.2.1 Input

1. SDM

Sumber daya manusia untuk tenaga sanitarian di puskesmas Kecamatan Patamuan sudah mencukupi tetapi masih ada yang belum mendapat pelatihan tentang STBM karena pelaksanaan pelatihannya baru satu kali dilakukan.

1. Dana

Tidak adanya anggaran khusus untuk pelaksanaan kegiatan STBM di Dinas Kesehatan karena kegiatan dilakukan di Puskesmas dan terbatasnya anggaran dana puskesmas untuk kegiatan STBM.

2. Sarana

Sarana dan prasarana pada Program STBM sudah tersedia untuk pelaksanaan kegiatan kelima pilar STBM dimana kegiatan STBM ini juga bekerja sama dengan bidang Promkes dan program Pamsimas.

7.1.2.2 Proses

1. Advokasi

Kegiatan advokasi yang dilakukan kepada Bupati menghasilkan surat edaran tentang upaya percepatan nagari ODF sedangkan ke camat, wali nagari dan wali Korong hanya berupa sosialisasi dan surat edaran dari bupati saja sehingga belum terbentuk kebijakan/peraturan tentang tiga pilar STBM (pilar buang air besar di jamban yang sehat, pilar pengelolaan sampah dan pilar pengelolaan limbah).

2. Dukungan sosial

Dukungan kegiatan sosial sudah ada dilaksanakan seperti pembentukan Komite CLTS dan pelatihan natural leader yang diikuti oleh tokoh masyarakat tetapi dalam pelaksanaannya baru diadakan satu kali dan kegiatan monitoring tidak jalan.

3. Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan dalam STBM seperti pemicuan dan pelatihan ke masyarakat tetapi pelaksanaannya belum berkesinambungan dikarenakan luasnya wilayah kerja dan masyarakat yang tidak bisa hadir sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Kemitraan

Kegiatan kemitraan sudah ada dengan Kecamatan, Nagari, wirausaha sanitasi dan pamsimas tetapi koordinasi dalam kemitraan dengan kecamatan dan nagari oleh fasilitator STBM dan sanitarian puskesmas masih kurang sehingga camat dan wali nagari kurang tahu tentang kegiatan STBM.

7.1.2.3 Output

1. Kebijakan/ Peraturan desa kecamatan

Belum ada peraturan desa tentang sanitasi. Yang ada hanya surat edaran dari Bupati tentang upaya percepatan nagari ODF.

2. Capaian lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat

Capaian Program STBM di Kecamatan Patamuan tahun 2015 masih 30,98% berdasarkan laporan puskesmas tahun 2015, dan berdasarkan hasil

penelitian kuantitatif capaian lima pilar STBM di Kecamatan Patamuan tahun 2016 yaitu 31,4% dan belum mencapai target 100%.

7.2 Saran

a. Bagi Puskesmas Patamuan

1. Diharapkan Puskesmas dapat mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program STBM dengan mengusulkan anggaran dari BOK sesuai dengan Surat Edaran dari Gubernur Provinsi Sumatera Barat tentang Penggunaan Dana BOK.
2. Diharapkan kepada Puskesmas dan Fasilitator Kabupaten meningkatkan advokasi dengan mendorong Pemda Kabupaten Padang Pariaman untuk mengeluarkan Perda tentang STBM untuk membuat peraturan tentang sanitasi di desa masing-masing. Peraturan mulai dari pemilikan dan pemanfaatan jamban keluarga, buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.
3. Diharapkan kepada Puskesmas dan Fasilitator Kabupaten meningkatkan kegiatan pemberdayaan pada kelompok masyarakat seperti pemucuan sehingga masyarakat terpicu untuk tidak buang air sembarangan dan membangun sarana jamban dari keinginan mereka sendiri.
4. Diharapkan kepada Puskesmas dan Fasilitator Kabupaten mengadakan pembinaan/ pelatihan terhadap komite CLTS yang telah dibentuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring setelah melakukan pemucuan. Selain itu juga perlu dukungan dari semua pihak seperti Wali Nagari, Wali Korong, dan lainnya untuk terlibat karena bagaimanapun kegiatan monitoring dari rumah ke rumah membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih dan daerah yang luas, sehingga kalau hanya mengandalkan kader dan komite CLTS akan sulit dilakukan.
5. Mengadakan kegiatan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan melalui kunjungan rumah dan konsultasi keluarga yang sanitasinya belum baik sehingga masyarakat bisa terpicu untuk meningkatkan

sanitasi lingkungannya. Dalam hal ini fasilitator dan petugas puskesmas mengorganisasikan komite CLTS yang telah dilatih dengan membagi tugas dan tanggung jawab dengan satu atau dua orang membina lima sampai sepuluh rumah tangga.

6. Mengadakan kegiatan kemitraan berupa pertemuan khusus dari STBM, Dinas Kesehatan dan Puskesmas dengan lintas program seperti bidang Promkes, bidang P2PL dan lintas sektoral seperti Dinas PU Cipta Karya, Pemerintah Desa yang membahas tentang capaian sanitasi 100%.

b. Bagi Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

1. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan mengadakan pelatihan kembali tentang STBM kepada sanitarian/fasilitator dilingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi petugas.
2. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan melaksanakan lomba nagari sehat dengan indikator penilaian lima pilar STBM yaitu stop BABS, cuci tangan pakai sabun air mengalir, pengolahan makan minum yang *hygienes*, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah yang aman.

c. Bagi Masyarakat setempat

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat melakukan Musyawarah Masyarakat Desa untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan masyarakat khususnya dalam hal sanitasi sehingga dapat melakukan pembinaan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat yang didampingi oleh Fasilitator Kabupaten dan Sanitarian Puskesmas.
2. Diharapkan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat yang didampingi oleh Fasilitator Kabupaten dan Sanitarian Puskesmas mengadakan kegiatan mandiri dari PKK dan Kecamatan sehingga pemberdayaan masyarakat bukan hanya dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Fasilitator saja seperti pengelolaan sampah dengan 3R (*Reduce, Refuse*

dan *Recycle*), pemanfaatan pekarangan rumah, lomba cuci tangan pakai sabun dan lain sebagainya.

b. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian pembandingan dan dapat dikembangkan dalam penelitian sejenis dengan menggunakan berbagai variabel yang berbeda.

